



**PENINGKATAN PROSES BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS
IV SDN 01 PANCUNG SOAL PESISIR SELATAN**

Reinita¹

¹PGSD, Universitas Negeri Padang

¹E-mail: reinita1652@fip.unp.ac.id

Received: Feb 28, 2022 Revised: March 5, 2022 Accepted: March 11, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas pembelajaran PKn di kelas IV SDN 01 Pancung Soal Pesisir Selatan. Kegiatan lebih berpusat pada guru sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan, tidak memahami konsep PKn dan kurang mampu mengungkapkan ide, serta masih pasif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Pancung Soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 01 Pancung Soal. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: aktivitas belajar siswa pada siklus I Aktivitas Visual memperoleh persentase 78% dengan kategori Baik (B), sedangkan pada siklus 2 meningkat 88% dengan kategori Sangat Baik (SB), pada siklus 1 Aktivitas Lisan diperoleh 76% sedangkan pada siklus 2 meningkat 98% dengan kategori sangat baik (SB), pada siklus 1 Aktivitas Mental memperoleh 76% sedangkan pada siklus 2 meningkat dengan persentase 81% dengan kategori baik (B). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dalam pembelajaran PKn di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci : Kegiatan Belajar; Kewarganegaraan; Gambar Dan Model Gambar

PENDAHULUAN

Pembelajaran kewarganegaraan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Reinita, 2013). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn. Depdiknas (2006:271), PKn bertujuan untuk membuat siswa

memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi masalah kewarganegaraan, 2) berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak cerdas dalam kegiatan masyarakat, nasional dan internasional. negara, serta antikorupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter bangsa Indonesia untuk hidup bersama dengan bangsa lain, 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Mengingat pentingnya tujuan yang dilakukan oleh mata pelajaran PKn, guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah dasar perlu sadar dan bertanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran PKn secara keseluruhan dapat dicapai dengan baik. Diharapkan bahwa guru alami yang mengajar PKn dapat memilih dan menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang cocok untuk setiap domain dalam pembelajaran Civics. (Reinita, 2012).

Tujuan pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD) belum tercapai secara maksimal, karena penyampaian materi pembelajaran Kewarganegaraan di sekolah dasar masih bersumber dari guru. Peran siswa selama belajar adalah sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru, sedangkan diskusi dan materi dalam pembelajaran Kewarganegaraan sangat padat. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit dicapai, sehingga hasil belajar yang rendah. (Reinita, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan para peneliti pada 9 Oktober 2015 hingga 6 November 2015 di SDN 01 Pancung Problem Pesisir Selatan para penulis menemukan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Kewarganegaraan. Kegiatan siswa dalam pembelajaran Kewarganegaraan tidak dilakukan karena guru menggunakan metode ceramah Hal ini dapat dilihat pada kegiatan belajar yang berpusat pada guru, kemudian guru meminta siswa untuk mencatat materi yang mereka pelajari. padahal siswa sudah memiliki buku panduan seperti LKS (lembar kerja siswa), setelah itu siswa melakukan latihan. Selain itu, guru juga kurang termotivasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Dampak pembelajaran ini pada siswa adalah: (1) Materi yang diajarkan kurang fokus karena pada awal pelajaran guru tidak menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, (2) siswa tidak

cepat menangkap materi ajar karena guru tidak menggunakan gambar materi yang ada, (3) kurang mampu meningkatkan penalaran atau daya pikir siswa karena guru tidak menggunakan media, (4) kurang mampu meningkatkan tanggung jawab siswa, (5) pembelajaran yang kurang berkesan karena siswa tidak menggunakan gambar selama proses pembelajaran. Hal itu terlihat dari rendahnya hasil semester I ujian semester empat. (4) kurang mampu meningkatkan tanggung jawab siswa, (5) pembelajaran yang kurang berkesan karena siswa tidak menggunakan gambar selama proses pembelajaran. Hal itu terlihat dari rendahnya hasil semester I ujian semester empat. (4) kurang mampu meningkatkan tanggung jawab siswa, (5) pembelajaran yang kurang berkesan karena siswa tidak menggunakan gambar selama proses pembelajaran. Hal itu terlihat dari rendahnya hasil semester I ujian semester empat.

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercipta jika guru memiliki dan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat memberikan kegiatan siswa dalam pembelajaran PKn adalah Model *Picture and Picture*. Menurut Istarani (2012:7) *Picture and Picture* "adalah rangkaian penyampaian bahan ajar dengan menunjukkan gambar konkret kepada siswa sehingga siswa dapat memahami dengan jelas arti sebenarnya dari bahan ajar yang disajikan kepada mereka. Bahan utama gambar dan gambar adalah gambar. gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Menurut Taufik dan Muhammadi (2012:146) gambar dan gambar adalah "model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan ke dalam urutan logis".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Classroom Action Research (CAR). Menurut Kunandar (2011: 46) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam situasi pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan".

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester II tahun akademik 2015/2016 kelas IV SD N 01 Pancung Masalah Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan pada Jumat, 22 April, 29 April hingga 13 Mei.

Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat SD N 01 Pancung di Pesisir Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016, dengan 33 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berkaitan dengan peningkatan atau peningkatan kegiatan pembelajaran di kelas yang sedang belajar.

Data penelitian tersebut berupa pengamatan dari setiap tindakan peningkatan pembelajaran menggunakan model Gambar dan gambar untuk siswa kelas empat di SD N 01 Pancung Pesisir Selatan dalam pembelajaran Kewarganegaraan. Data berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan hasil belajar. Sumber data penelitian berasal dari administrasi, yaitu data sekunder. Data tersebut diperoleh dari mata pelajaran penelitian, yaitu guru dan siswa kelas 4 SD N 01 Pancung Masalah Pesisir Selatan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan pengamatan, tes, dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar pengamatan untuk penelitian rencana pelajaran Gambar dan Gambar, lembar pengamatan untuk kegiatan guru, lembar observasi untuk kegiatan siswa, dan lembar tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif proses pembelajaran PKn menggunakan pendekatan persentase yang diusulkan oleh Purwanto (2006:102) dengan rumusan sebagai berikut:

Informasi:

NP : Nilai persen dicari atau diharapkan.

R : Skor mentah yang diperoleh.

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang dimaksud.

100 : Nomor tetap.

Nilai kegiatan pembelajaran yang dimaksud dari pendapatan ahli di atas adalah nilai kegiatan yang meliputi Kegiatan Lisan, Kegiatan Visual dan Kegiatan Mental.

Dengan kriteria kelengkapan menurut Purwanto (2012:102), yaitu:

86% - 100% = Sangat Bagus

76% - 85% = Bagus

60% - 75% = Cukup

59% = Kurang

Penelitian ini akan diberhentikan jika setiap aspek yang dinilai telah mencapai kriteria kelengkapan dengan kategori yang baik dengan skor 76% - 85%. Jika semua aspek dinilai kurang dari 59%, itu berarti belum selesai dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Siklus I

Perencanaan

Untuk melakukan penelitian, peneliti menyiapkan rencana pelajaran dan menentukan materi yang akan diajarkan untuk satu pertemuan yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Gambar dan gambar. RPP disajikan dalam 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit. Materi pelajaran yang diimplementasikan dalam siklus pertama pertemuan pertama adalah contoh sederhana dari efek menggunakan model pembelajaran Gambar dan gambar. Perencanaan aksi pada siklus pertama pertemuan 1 dan II sama dengan menyiapkan RPP, memeriksa kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran Civics. Pengaturan disesuaikan dengan waktu penelitian, dan rencana pelajaran dirancang untuk satu pertemuan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2016, dilakukan berdasarkan perencanaan, sehingga pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Materi pelajaran yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 April 2016 dan materi yang masih sama dengan siklus pertama pertemuan pertama adalah contoh sederhana dari pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar dengan model

Picture and picture learning. Untuk serangkaian pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti menggunakan langkah-langkah model Gambar dan Gambar dan diakhiri dengan kegiatan penutupan.

Pengamatan

Pengamatan kegiatan siswa dilakukan dengan mengambil nilai dengan cara Kegiatan Visual, Kegiatan Lisan dan Kegiatan Mental

a. Aktivitas Visual

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan belajar siswa dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan visual pada siklus 1 di Civics belajar tentang contoh sederhana dari pengaruh globalisasi di lingkungan menggunakan model Gambar dan gambar, ada 2 jenis kegiatan, yaitu: mengamati dambar dan demonstrasi mendapatkan skor 2,239 dengan persentase 67% dalam kategori Cukup (C). Untuk pertemuan kedua dari aktivitas visual pada siklus 1 di Civics belajar tentang contoh sederhana dari pengaruh globalisasi di lingkungan dengan menggunakan model Gambar dan gambar, ada 2 jenis kegiatan, yaitu: mengamati dambar dan demonstrasi mendapatkan skor 2,532 dengan persentase 76% dalam kategori Baik (B).

b. Kegiatan Lisan.

Berdasarkan lembar pengamatan pada kegiatan belajar siswa, dapat dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran kegiatan lisan pada siklus pertama pertemuan pertama, dapat dilihat bagaimana siswa dalam memecahkan pertanyaan dan memberikan saran memperoleh skor tahun 2006 dengan persentase 60% dalam kategori Cukup (C). Kegiatan Visual Pembelajaran pada siklus I pertemuan II, dapat dilihat bagaimana siswa mengamati gambar dan demonstrasi mendapatkan skor 2,602 dengan persentase kelengkapan yang diperoleh 78% dengan kriteria Baik (B).

c. Aktivitas Mental

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan belajar siswa, dapat dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran bahwa aktivitas mental siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat, dapat dilihat bagaimana siswa merespon untuk mendapatkan nilai 2,050 dengan persentase 62% dengan kriteria yang cukup

(C). Aktivitas mental siswa pada siklus pertama pertemuan kedua, dapat dilihat bagaimana respon siswa untuk mendapatkan skor 2,500 dengan persentase 76% dengan kriteria Baik (B).

Refleksi

Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dan guru kelas empat tentang pembelajaran aktivitas siswa pada siklus Inot sesuai dengan kategori yang diharapkan, oleh karena itu perlu adanya perbaikan kegiatan yang belum tercapai pada siklus I, perlu adanya perbaikan terhadap kekurangan sebelumnya. Berdasarkan kegiatan kemahasiswaan di atas, kegiatan mahasiswa yang diperoleh dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Kewarganegaraan dengan model Gambar dan Gambar pada kelas IV siklus I tidak sesuai dengan harapan, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus kedua perencanaan yang disiapkan untuk melakukan penelitian, peneliti menyiapkan rencana pelajaran, menentukan materi yang akan dikembangkan menggunakan model Gambar dan gambar, melakukan tinjauan KD yang akan dikembangkan. Perencanaan pada siklus II disusun untuk satu kali pertemuan dengan alokasi 2x 35 menit. Materi pelajaran yang dilakukan pada siklus kedua pertemuan pertama masih merupakan materi yang sama dengan siklus kedua pertemuan pertama adalah contoh sederhana dari pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar dengan model Picture and picture learning. -Gambar dan gambar langkah-langkah dan berakhir dengan kegiatan penutupan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilakukan berdasarkan perencanaan, kemudian pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2016 Materi yang sama dengan siklus pertama adalah contoh sederhana dari pengaruh globalisasi di lingkungan sekitarnya dengan model Picture and picture learning. Untuk serangkaian

pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti menggunakan langkah-langkah model Gambar dan Gambar dan diakhiri dengan kegiatan penutupan.

Pengamatan

Pengamatan kegiatan siswa dilakukan dengan mengambil nilai dengan cara Kegiatan Visual, Kegiatan Lisan dan Kegiatan Mental

a. Aktivitas Visual

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan belajar siswa dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas visual pada siklus II di Civics belajar tentang contoh sederhana dari pengaruh globalisasi di lingkungan menggunakan model Gambar dan gambar, ada 2 jenis kegiatan, yaitu: mengamati gambar dan demonstrasi, mendapatkan skor 2,927 dengan persentase 88% dikategorikan sangat baik (SB).

b. Kegiatan Lisan.

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan belajar siswa, dapat dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran Kegiatan Lisan pada siklus kedua pertemuan pertama, dapat dilihat bagaimana siswa mengamati gambar dan demonstrasi mendapatkan skor 3,240 dengan persentase 98% dalam kategori Sangat Baik (SB).

c. Aktivitas Mental

Berdasarkan lembar pengamatan pada kegiatan belajar siswa, dapat dilihat dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran, akan terlihat bahwa aktivitas mental siswa pada pertemuan psikis kedua I, dapat dilihat bagaimana respon siswa untuk mendapatkan skor 2,675 dengan persentase 81% dengan kriteria Yang Baik (B).

Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh peneliti yang diamati oleh pengamat pada kelas IV Civics learning pada siklus II berdasarkan kegiatan

pembelajaran di atas, kegiatan pembelajaran yang diperoleh siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar Civics menggunakan model Gambar dan gambar untuk siswa kelas IV pada siklus II telah sesuai dengan harapan. dan kriteria kelengkapan menurut Purwanto Yaiyu telah mencapai persentase 76% - 85% dengan kategori Baik (B) dan penelitian dihentikan.

Diskusi

Bagian ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan selama 3 kali pertemuan tentang pembelajaran Kewarganegaraan dalam penerapan model Gambar dan Gambar untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran Kewarganegaraan di kelas IV SDN 01 Pancung Pertanyaan Pesisir Selatan.

a. Pembahasan Siklus I

1) Kegiatan Belajar Siswa

Untuk mendapatkan kegiatan belajar siswa, penilaian dilakukan. Penilaian dilakukan dalam dua tahap, yaitu kegiatan lisan, kegiatan visual dan aktivitas mental.

a) Aktivitas Visual

Kegiatan lisan yang diamati termasuk 2 kegiatan: mengamati gambar dan demonstrasi. Pada model Gambar dan Gambar, aktivitas visual dapat dilihat pada langkah-langkah model Gambar dan Gambar. Aktivitas visual pada siklus 1 masih banyak peneliti yang menemukan kendala karena banyak siswa yang masih mengamati gambar dengan kurang memperhatikan guru dan kurang berani mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung saat demonstrasi siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan masalah ini, aktivitas visual ini memperoleh persentase 67% dikategorikan cukup (C).

b) Kegiatan Oral

Kegiatan lisan yang diamati di sini meliputi 2 kegiatan: mengekspresikan pendapat dan memberikan saran. Pada tahap ini aktivitas visual siswa pada siklus 1 masih rendah dan siswa kurang

bersedia untuk mengungkapkan pendapat mereka dan memberikan saran selama proses pembelajaran. Siswa pada saat memberikan nasihat masih ragu-ragu dan tidak jelas karena masih banyak yang pemalu. Berdasarkan masalah ini, aktivitas oral ini memperoleh persentase 60% dikategorikan sebagai Cukup (C).

c) Aktivitas Mental

Aktivitas mental di sini meliputi 1 aktivitas, yaitu: merespons. Pada siklus 1, siswa kurang responsif ketika proses pembelajaran berlangsung karena masih banyak yang bertanya dengan malu-malu, tidak menggunakan bahasa yang sopan, dan tidak menanggapi dengan jelas materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian memperoleh persentase 76% dalam kategori Cukup (C).

2) Civics belajar dengan menggunakan model Gambar dan gambar

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model gambar dan gambar pada siklus pertama Menurut Istarani (2012:8) langkah-langkah model Gambar dan gambar adalah: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2) menyajikan materi sebagai pengantar, 3) guru menunjukkan/menunjukkan gambar kegiatan terkait dari materi, 4) guru menunjuk / memanggil siswa pada gilirannya untuk menginstal / mengurutkan gambar ke dalam urutan logis, 5) guru menanyakan alasan / alasan untuk urutan gambar, 6) dari alasan / urutan gambar guru.

b. Diskusi Siklus 2

1) Kegiatan Belajar Siswa

a). Aktivitas Visual

Kegiatan lisan yang diamati termasuk 2 kegiatan: mengamati gambar dan demonstrasi. Pada model Gambar dan Gambar, aktivitas visual dapat dilihat pada langkah-langkah model Gambar dan Gambar. Aktivitas visual pada siklus 2, peneliti hanya menemukan beberapa kendala karena banyak siswa yang mengamati gambar tersebut, memperhatikan guru dan berani mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung,

sedangkan siswa demonstrasi sudah berani menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hal ini, aktivitas visual ini memperoleh persentase 88% dikategorikan sebagai Baik (B).

b). Kegiatan Oral

Kegiatan lisan yang diamati di sini meliputi 2 kegiatan: mengekspresikan pendapat dan memberikan saran. Pada tahap ini aktivitas visual siswa pada siklus 1 masih rendah dan siswa kurang bersedia untuk mengungkapkan pendapat mereka dan memberikan saran selama proses pembelajaran. Siswa pada saat memberikan saran tidak ragu-ragu dan itu jelas. Berdasarkan hal ini, aktivitas oral memperoleh persentase 98% dikategorikan sebagai Sangat Baik (SB).

c). Aktivitas Mental

Aktivitas mental di sini meliputi 1 aktivitas, yaitu: merespons. Pada siklus 1, siswa kurang responsif ketika proses pembelajaran berlangsung, ada banyak yang bertanya tidak malu, telah menggunakan bahasa yang sopan, dan telah dengan jelas menanggapi materi yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga mendapat persentase 81% dalam kategori Baik (B).

2) Civics Belajar dengan Menggunakan Model Gambar dan Gambar

Kegiatan belajar dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model gambar dan gambar dalam siklus II. Menurut Istarani (2012:8) langkah-langkah model Gambar dan gambar.

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada tahap ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa sebelum proses belajar mengajar dilakukan antara guru dan siswa.

2) Menyajikan materi sebagai pengantar

Pada tahap ini, guru menyajikan materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa sesuai materi yang akan diajarkan. Pada siklus kedua

pertemuan pertama kegiatan pada tahap ini, banyak siswa telah mencapai deskriptor.

3) *Guru menunjukkan / menunjukkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi*

Pada tahap ini guru menunjukkan atau menunjukkan gambar kepada siswa. gambar yang akan diajarkan agar siswa merasa tertarik dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Guru tidak hanya menyediakan materi tetapi harus menggunakan media saat mengajar. Pada siklus kedua pertemuan I dan II guru telah menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan dan siswa telah mencapai banyak deskriptor.

4) *Guru menunjuk / memanggil siswa pada gilirannya untuk menempatkan / mengurutkan gambar ke dalam urutan logis*

Pada tahap ini guru menunjuk / memanggil siswa pada gilirannya untuk menempatkan / memesan gambar di depan kelas dengan berada dalam urutan logis sesuai dengan apa yang diinginkan siswa. Sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Pada siklus kedua pertemuan I dan II, deskriptor terlihat pada kegiatan belajar siswa.

5) *Guru bertanya alasan / alasan untuk urutan gambar*

Pada tahap menanyakan alasan dasar untuk mempertimbangkan urutan dasar gambar, guru meminta siswa untuk memberikan alasan untuk memesan gambar dan siswa harus memiliki alasan untuk memesan gambar, tidak hanya dapat memasangkannya. Pada siklus kedua pertemuan pertama para siswa telah melihat pencapaian deskriptor.

6) *Dari alasan/urutan gambar guru, guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai*

Setelah siswa dapat memberikan alasan untuk pemasangan gambar, di situlah guru mulai menanam konsep dari materi yang diajarkan.

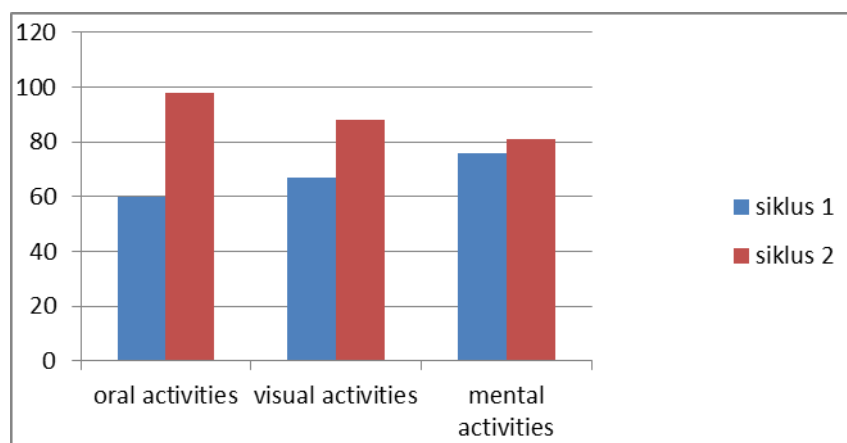
7) *Kconclusion/ringkasan*

Setelah menanam konsep, guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran.

Kegiatan Belajar Siswa

Kegiatan belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model Gambar dan gambar berdasarkan lembar pengamatan kegiatan Lisan pada siklus II, yaitu: memperoleh persentase sebesar 98% dengan kriteria sangat baik (SB) dan lembar pengamatan kegiatan Visual memperoleh persentase sebesar 88% dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan kegiatan pembelajaran di atas, kegiatan pembelajaran yang diperoleh siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar Kewarganegaraan menggunakan model Gambar dan gambar untuk siswa kelas IV pada siklus II sudah sesuai dengan harapan dan kriteria kelengkapan menurut Purwanto, yang telah mencapai persentase 76% - 85% pada kategori Baik (B) dan studi dihentikan.

Grafik I. Perbandingan Kegiatan Proses Belajar Kewarganegaraan dengan Menggunakan Model Gambar dan Gambar pada Kelas IV SDN 01 Pancung Pesisir Selatan.



Berdasarkan grafik I di atas dengan 2 siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata kegiatan belajar siswa dengan persentase 70% dikategorikan cukup (C). Sementara itu, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan persentase 89% dengan kategori sangat baik (SB).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian peningkatan kegiatan belajar Kewarganegaraan menggunakan model Pembelajaran Gambar dan Gambar untuk siswa kelas 4 SDN 01 Pancung Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Visual menggunakan model pembelajaran Gambar dan gambar. Pada siklus pertama, diperoleh persentase 67% dengan kriteria yang

- cukup (C) dan meningkat pada siklus kedua dengan persentase 88% dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan nilai kegiatan tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan model Pembelajaran Gambar dan Gambar dapat meningkatkan Kegiatan Visual pembelajaran siswa.
2. Peningkatan Aktivitas Lisan dengan menggunakan model Pembelajaran Gambar dan gambar. Pada siklus pertama, persentasenya adalah 60% dengan kriteria Cukup (C) dan pada siklus kedua, persentasenya adalah 98% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Berdasarkan nilai kegiatan tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran gambar dan gambar dapat meningkatkan kegiatan lisan belajar siswa.
 3. Peningkatan Aktivitas Mental menggunakan model Pembelajaran Gambar dan gambar. Pada siklus pertama diperoleh persentase 2,050% dengan kriteria Cukup (C) dan pada siklus kedua dengan persentase 81% dengan kriteria Sangat Baik (B). Berdasarkan nilai kegiatan tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Gambar dan gambar dapat meningkatkan kegiatan belajar mental siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ministry of National Education. 2006. KTSP. Jakarta: national education minister.
- Istarani, 2012. 58 Innovative Learning Models. Medan: Persada Media.
- Kunandar, 2011. Classroom Action Research. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Reinita. (2012). Improving the PKN Learning Process through the Use of a Values Learning Approach in Grade II of the UNP Development Elementary School By: Reinita Padang State University. *Pedagogy: Scientific Journal of Basic Education*, XII(1), 149–164.
- Reinita. (2013). Listening Team models. *Scientific Journal of Education*, XIII(1), 34–39.
- Reinita, R. (2020). The Effect of the Application of the Discovery Learning Model on Student Learning Outcomes in Civics Learning in Class V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Journal of Primary School Education and Learning Innovation*, 3(2), 13.
<https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107405>
- Taufik Taufina, 2012. Mosaic of Innovative Learning. Jakarta: Sukabina press
- Winarno, 2013. Civic Education Learning. Jakarta : PT Bumi Aksa